

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD NEGERI 045964 BULUH BELANGKE PADA TOPIK MENULIS TEGAK BERSAMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Veronika Br Bangun (NIP.196908071992032003)
SD Negeri 045964 Buluh Belangke

ABSTRAKSI

Penelitian beranjak dari permasalahan yang terdapat di SD Negeri 045964 Buluh Belangke yaitu kekurangmampuan guru kelas rendah untuk membelajarkan cara menulis tegak bersambung sehingga membawa dampak negatif terhadap keterampilan menulis tegak bersambung di kelas tinggi yakni anak kelas 3 sampai kelas 6 tidak mampu menulis tulisan tegak bersambung. Pembelajaran tulisan bersambung ini sangat cocok apabila ada pelatihan yang berkesinambungan bukan hanya di kelas 1 dan di kelas 2 sampai kelas 6 juga harus ada pelatihan agar anak menjadi biasa. Landasan teoritisnya melalui studi pustaka, sedangkan landasan empirisnya penulis langsung terjun ke lapangan. Hasil penelitian dituangkan dalam pembahasan PTK ini yang hasilnya dilihat dari hasil pembelajaran tulisan tegak bersambung di kelas III dalam belajar Bahasa Indonesia sehari-hari. Dari hasil pengalaman di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar menulis tegak bersambung di Sekolah Dasar sangatlah penting dan akan berguna di masa mendatang.

Kata kunci: *pembelajaran, menulis, bahasa, tindakan kelas*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas guru ialah sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Oleh sebab itu Guru SD Negeri 045964 Buluh Belangke dituntut agar melaksanakan tugas itu. Pengelolaannya harus ditangani secara profesional. Dalam hal ini, guru dalam melaksanakan pembelajaran harus berupaya semaksimal mungkin sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kurikulum bahasa Indonesia di kelas III dalam bagian pembelajaran menulis kompetensi dasar dijelaskan bahwa menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Ini merupakan pelajaran dasar menulis untuk melatih keterampilan anak.

Kompetensi dasar tentang menulis huruf tegak bersambung kalau dihubungkan dengan pernyataan bahwa standar kompetensi merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global sangatlah perlu diajarkan dengan baik, benar dan berkesinambungan jangan hanya cukup diajarkan di kelas rendah saja karena cara menulis akan sangat diperlukan bagi sebagian peserta didik di masa mendatang.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung hanya diajarkan

di kelas I dan II saja, setelah kelas II sudah dilupakan baik oleh gurunya maupun peserta didiknya.

Dari hasil penelitian banyak masyarakat yang tidak bisa menulis huruf tegak bersambung. Penyebab hal tersebut di antaranya bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung hanya sebatas pembelajaran di kelas I dan II tidak ada penekanan untuk selalu memperhatikan tentang cara menulis huruf tegak bersambung, guru tidak memberi contoh waktu menulis di papan tulis, guru kelas rendah kurang memberikan tugas dalam melatih keterampilan menulis dan kurangnya motivasi dari pihak sekolah.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 045964 Buluh Belangke, khususnya di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke, para guru menyadari bahwa pelajaran menulis tegak bersambung yang diajarkan di kelas I dan II tidak ditindak lanjuti di kelas-kelas berikutnya. Guru kelas III juga hanya mengajarkan menulis tegak bersambung pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia tidak untuk pelajaran yang lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Menghadapi kenyataan ini, guru mencoba melakukan introspeksi dengan cara berpikir, mencermati, mengevaluasi dan merefleksi aspek-aspek pengalaman dirinya saat mengajarkan menulis huruf tegak bersambung.

Hasil instrospeksi tersebut antara lain guru merasa dan mengakui bahwa mengajarkan menulis huruf tegak bersambung hanya sewaktu pelajaran bahasa Indonesia dan untuk pelajaran lain tidak, penekanan dalam pemberian tugas masih kurang, tidak adanya tindak lanjut untuk kelas-kelas berikutnya.

Dari hasil identifikasi tersebut peneliti terdorong untuk bermitra dengan guru kelas III melakukan kaji tindak tentang teknik mengajar menulis tegak bersambung yang baik dan berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa. Kegiatan kaji tindak ini akan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, serta hasil refleksi awal peneliti untuk menjembatani antara tuntutan kurikulum dan tuntutan zaman dengan kondisi objektif di lapangan saat ini maka peneliti memandang bahwa yang menjadi masalah prioritas adalah perlunya mengelola pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis tegak bersambung di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke dengan baik, benar sesuai kurikulum dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung?

D. Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke , sehingga dapat memenuhi standar kurikulum dan supaya menjadi dasar untuk bekal siswa dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam menuntut ilmu di masa mendatang atau di sekolah-sekolah selanjutnya.

Adapaun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung.
2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung
3. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

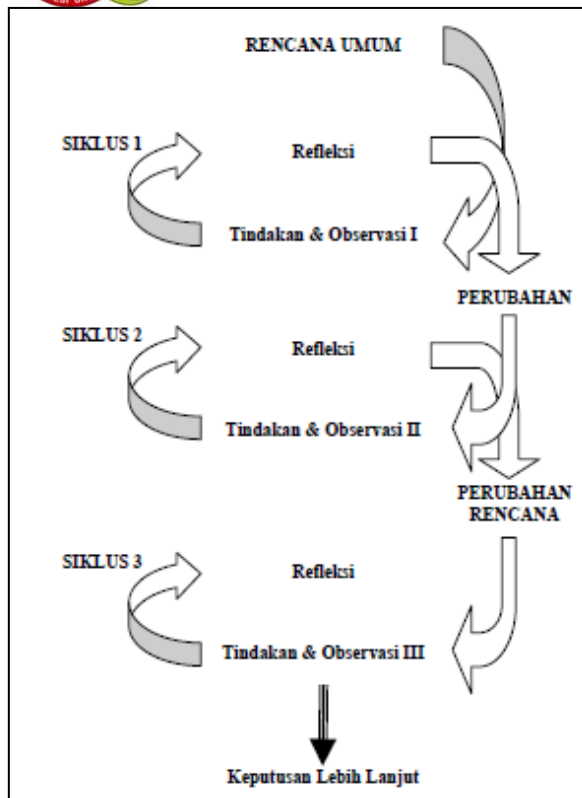
A. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang memiliki rumusan masalah bagaimana kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung?, bagaimana kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung?, bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung?, bagaimana menindaklanjuti faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung?, dapat disusun sebuah kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang tercakup dalam penelitian tersebut.

Kerangka pemikiran tersebut akan disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan MC Taggart.

Rencana Kegiatan Penelitian Kelas yang dilaksanakan peneliti melalui tiga siklus dan satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Adapun alur tahapannya pada setiap siklus sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart meliputi 4 hal yaitu :

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pelaksanaan (Acting)
- c. Observasi (Observing)
- d. Refleksi (Reflecting)



B. Hipotesis Tindakan

I.G.A.K. Wardani, et. al (2006 : 3.23) mengemukakan : “Hipotesis tindakan adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut”.

Atas dasar itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah pada topik menulis tegak bersambung.

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Untuk menjawab bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung, penulis mengemukakan hipotesis tindakan bahwa tugas guru kelas III dalam proses belajar mengajar harus selalu membiasakan menulis tegak bersambung baik pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun pada pembelajaran yang lainnya.
2. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung sangat dibutuhkan karena dengan perencanaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan, proses

belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, benar dan terarah sesuai tujuan dengan kurikulum pembelajaran.

3. Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke pada topik menulis tegak bersambung, hipotesis tindakannya adalah dalam proses pembelajaran guru dituntut harus profesional dalam segala hal. Dalam pembelajaran menulis tegak bersambung sebelum guru menyuruh menulis tegak bersambung pada siswa, maka gurunya harus faham dahulu tentang tata cara dan ketentuan dalam menulis tegak bersambung dan telah biasa menulis tegak bersambung.

III. PROSEDUR PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai tanggal 22 Agustus 2017 sampai 28 November 2017. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 045964 Buluh Belangke yang beralamat di Kecamatan barusjahe Kabupaten Karo. Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Sarana Sekolah

No	Sarana	Jlh	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	-	Bersatu dengan Ruang Guru
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Belajar	6	
4	Ruang Perpustakaan	-	
5	Lapangan Bola Volly	1	
6	WC Guru	1	
7	WC Siswa	1	

Penelitian ini dibantu oleh guru wali kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke , penelitian dilaksanakan di kelas IIISD Negeri 045964 Buluh Belangke dengan jumlah siswa 16 orang

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 045964 Buluh Belangke , subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke yang jumlahnya 16 orang. Alasan memilih kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke Pada Topik Menulis Tegak Bersambung Tahun Ajaran 2017/2018”, maka sesuai dengan hasil observasi pada kurikulum menulis tegak

bersambung di kelas rendah itu harus diajarkan pada kelas III semester I.

C. Variabel Penelitian (Variabel yang diselidiki)

Adapun jenis variabel penelitian yang menjadi fokus tindakan pada penelitian adalah :

a) Variabel Input

Yaitu kemampuan awal siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada topik menulis tegak bersambung sebelum dilakukan tindakan kelas.

b) Variabel Proses

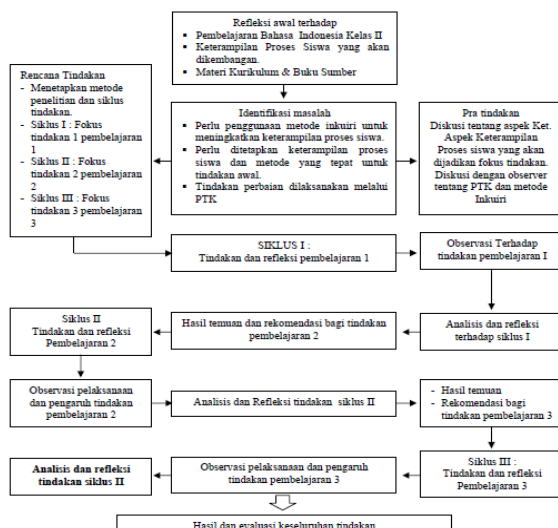
Yaitu kinerja guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia pada topik menulis tegak bersambung termasuk didalamnya upaya-upaya bimbingan guru dalam memfasilitasi peningkatan waktu belajar efektif, keterampilan proses dan penguasaan konsep siswa.

c) Variabel Output

Yaitu kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran bahasa Indonesia pada topik menulis tegak bersambung, serta upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia yakni waktu belajar efektif, keterampilan proses, dan hasil belajar penguasaan siswa.

D. Rencana Tindakan

Seperti telah disebutkan pada bagian metode penelitian, bahwa penelitian tindakan kelas ini merujuk atau diadaptasi dari model Kemmis & MC Tanggart dengan pola umum sebagai berikut :



E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

b. Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang dikumpulkan baik pada saat sebelum

tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan,

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan instrumen pengumpul data yaitu lembar pengamatan atau lembar observasi.

F. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data hasil orientasi dan identifikasi masalah serta studi pendahuluan.

b. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data perencanaan tindakan kelas.

c. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data hasil pelaksanaan pada setiap siklus tindakan pembelajaran.

2. Pembahasan terhadap hasil dan temuan penelitian tindakan pada setiap siklus pembelajaran dan hasil evaluasi keseluruhan tindakan upaya perbaikan pembelajaran.

3. Kesimpulan dan rekomendasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

a. Hasil Observasi

1. Observasi keterampilan siswa

Observasi terhadap keterampilan siswa dilaksanakan oleh observer terhadap guru kelas III dalam diketahui oleh Kepala Sekolah SD Negeri 045964 Buluh Belangke .

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa presentase aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 66,2%. Menurut kriteria penilaian yang telah ditentukan bahwa nilai 66,2% adalah cukup karena baru memenuhi aspek deskriptor 55%-69%. Dalam siklus I ini siswa masih banyak yang mendapat nilai cukup. Bahkan ada satu orang mendapat nilai kurang. Berdasarkan catatan observer selama pembelajaran siklus I berlangsung terdapat aktivitas siswa yang kurang relevan, aktivitas siswa tersebut adalah masih banyak siswa kelas III yang masih kaku menulis tegak bersambung dan sebagian siswa kurang memperhatikan cara menulis tegak bersambung yang benar.

2. Observasi Perencanaan Pembelajaran

Observasi terhadap perencanaan pembelajaran observer melakukannya dengan cara melihat

rencana pembelajaran yang telah dibuat guru untuk mengajarkan materi pelajaran menulis tegak bersambung. Dalam observasi ini menggunakan lembar observasi (terlampir).

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus I mendapat nilai rata-rata 60, jadi pada tindakan siklus I ini perencanaan pembelajarannya baru memenuhi aspek deskriptor 55%-69% dengan kriteria nilai C (cukup).

3. Observasi Proses Pembelajaran

Pada observasi proses pembelajaran yang diperhatikan adalah kinerja guru dalam upaya meningkatkan keterampilan terutama keterampilan menulis tegak bersambung untuk melaksanakan observasi tersebut observasi menggunakan tabel observasi proses pembelajaran kinerja guru.

Hasil observasi tersebut mendapatkan nilai 60. Profesional guru pada siklus I kinerja mengajarnya hanya baru sampai 60% dan hanya memenuhi aspek deskriptor antara 55%-69% dengan ketentuan kriteria nilai C (cukup). Dari 20 kriteria yang harus ada sesuai lembar observasi hanya 12 kriteria yang sesuai dan yang lainnya perlu dibenahi.

4. Observasi Tindak Lanjut

Observasi tentang tindak lanjut tidak disajikan dalam bentuk lembar observasi tetapi observer hanya melihat apakah ada tindak lanjutnya atau tidak.

Menurut observer sudah cukup terlaksana karena setiap akhir pembelajaran sudah biasa memberikan tugas pekerjaan rumah tentang menulis tegak bersambung.

Hasil dari tugas individu tersebut atau tugas pekerjaan rumah nilainya terlampir.

5. Observer Tugas Individu Siklus I

Tugas individu diberikan sebagai tugas pekerjaan rumah, soal yang diberikan sebanyak lima butir soal. Rata-rata tugas individu siklus I adalah 72,11 skor tertinggi 90 dan skor terendah 56. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Tugas Individu Siklus I

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	96
ARDAN PEDROZA GINTING	70
GABRINA BR BARUS	84
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	67
EREKEL MANTA SEMBIRING	60
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	72
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	82
RAMADAN GINTING	78
REFANTA PERANGIN ANGIN	80
RENDI GINTING	88

SALU MELISKA BR TARIGAN	82
SEVANIYA BR SEMBIRING	78
SINTA MEYSIA BR BARUS	80
TITUS BARUS	88
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	80
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	55

6. Observasi Ulangan Harian Siklus I

Ulangan harian siklus I dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan. Soal yang diberikan 8 soal. Rata-rata ulangan harian siklus I adalah 72,05 skor tertinggi 96 dan skor terendah 55. Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Ulangan Harian Siklus I

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	96
ARDAN PEDROZA GINTING	66
GABRINA BR BARUS	85
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	58
EREKEL MANTA SEMBIRING	56
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	55
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	80
RAMADAN GINTING	78
REFANTA PERANGIN ANGIN	78
RENDI GINTING	78
SALU MELISKA BR TARIGAN	56
SEVANIYA BR SEMBIRING	55
SINTA MEYSIA BR BARUS	80
TITUS BARUS	78
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	78
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	55

7. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata skor setiap siswa dari tugas individu dan ulangan harian. Hasil belajar ini dihitung dari nilai tugas individu ditambah ulangan harian dibagi 2 dan pada siklus I menghasilkan nilai tertinggi dan terendah 58. Berikut tabel Analisis Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siklus I

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	93
ARDAN PEDROZA GINTING	68
GABRINA BR BARUS	84,5
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	62,5
EREKEL MANTA SEMBIRING	58
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	63,5
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	81
RAMADAN GINTING	78
REFANTA PERANGIN ANGIN	79
RENDI GINTING	83
SALU MELISKA BR TARIGAN	63,5
SEVANIYA BR SEMBIRING	81
SINTA MEYSIA BR BARUS	78
TITUS BARUS	79
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	83
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	80

b. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer yang diadakan setelah selesai pembelajaran diperoleh hal-hal yang harus diperbaiki :

1. Dalam pembelajaran menulis tegak bersambung hendaknya guru memperjelas cara menulis yang baik sesuai aturan.
2. Guru hendaknya mengarahkan siswa agar selalu menggunakan huruf tegak bersambung walaupun bukan pelajaran bahasa Indonesia.
3. Guru harus selalu menggunakan huruf tegak bersambung waktu mengajar agar memberi contoh pada siswa.

Siklus II

a. Hasil Observasi

1. Observasi Keterampilan Siswa

Observasi keterampilan siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi (terlampir).

Berdasarkan tabel observasi dapat dilihat bahwa presentasi aktivitas/ keterampilan siswa pada siklus II rata-rata sebesar 72,05%. Nilai tersebut menurut kriteria penilaian yang telah ditentukan adalah baik karena nilai 72,05 telah memenuhi 3 aspek deskriptor 70%-84%.

Dalam pembelajaran siklus II ini dari jumlah siswa 16 orang, 12 orang sudah mendapat nilai baik yaitu dapat nilai antara 70 sampai 84, 4 orang dapat nilai sangat baik diatas 84% kemudian yang lainnya dapat nilai cukup dan tidak ada lagi yang dapat nilai kurang, karena pada siklus II ini siswa mulai mengerti aturan menulis tegak bersambung dan siswa senang belajar menulis tegak bersambung.

2. Observasi Perencanaan Pembelajaran

Observasi terhadap perencanaan pembelajaran, observer melakukannya dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas III dan observer langsung mengisi lembar observasi dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan lembar observasi (terlampir) penilaian observer, nilai observasi perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus II mendapat nilai 70. Menurut kriteria penilaian jika 70%-84% berarti penilaian tersebut telah memenuhi 3 aspek, kalau sudah memenuhi 3 aspek maka nilainya B (baik).

3. Observasi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I baha yang dinilai adalah kinerja guru dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa tentang menulis tegak bersambung.

Hasil observasi proses pembelajaran siklus II nilainya adalah 75 artinya adalah proses pembelajaran pada siklus II 75% sudah terlaksana. Dari 20 kriteria penilaian sudah dilaksanakan 15 kriteria. Nilai 75 sudah memenuhi aspek deskriptor 70%-84% dan nilainya B (baik), penilaian ini berdasarkan lembar observasi (terlampir).

Observasi Tindak Lanjut

Observasi tindak lanjut sama dengan pembelajaran pada siklus II yaitu dengan cara membiasakan anak menulis tegak bersambung, gurunya memberi contoh waktu menulis di papan tulis setiap pembelajaran bukan hanya pelajaran bahasa Indonesia saja.

Untuk tindak lanjut yang utama yaitu setiap akhir pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis tegak bersambung guru selalu memberi tugas individu untuk pekerjaan rumah. Tujuan guru tersebut waktu wawancara adalah membiasakan anak supaya keterampilan menulisan terlatih.

4. Observasi Tugas Individu Siklus II

Tugas individu pada siklus II sama dengan siklus I yaitu pekerjaan rumah dan hasil penilaiannya adalah rata-rata 69,23 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 56. Nilai tersebut hasil analisis tugas yang jumlahnya 5 butir soal.

Berikut disajikan tabel hasil analisis tugas individu siswa.

Tabel 4.4. Tugas Individu Siklus II

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	92
ARDAN PEDROZA GINTING	68
GABRINA BR BARUS	82
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	66
EREKEL MANTA SEMBIRING	65
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	59
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	72
RAMADAN GINTING	75
REFANTA PERANGIN ANGIN	70
RENDI GINTING	90
SALU MELISKA BR TARIGAN	72
SEVANIYA BR SEMBIRING	75
SINTA MEYSIA BR BARUS	70
TITUS BARUS	90
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	72
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	70

5. Observasi Ulangan Harian Siklus II

Ulangan harian siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, soal yang diberikan 5 soal.

Rata-rata nilai ulangan harian siklus II adalah 76,86 dan skro terendah adalah 59.

Berikut disajikan pada tabel :

Tabel 4.5. Ulangan Harian Siklus II

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	98
ARDAN PEDROZA GINTING	69
GABRINA BR BARUS	90
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	65
EREKEL MANTA SEMBIRING	62
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	65
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	80
RAMADAN GINTING	80
REFANTA PERANGIN ANGIN	85
RENDI GINTING	80
SALU MELISKA BR TARIGAN	80
SEVANIYA BR SEMBIRING	80
SINTA MEYSIA BR BARUS	85
TITUS BARUS	80
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	80
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	

6. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada tabel dari hasil analisis ulangan harian dan tugas individu siswa. Hasil analisis tersebut menghasilkan nilai rata-rata 74,79 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 62.

Berikut disajikan pada tabel :

Tabel 4.6. Hasil Belajar Siklus II

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	95
ARDAN PEDROZA GINTING	68,5
GABRINA BR BARUS	86
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	65,5
EREKEL MANTA SEMBIRING	62
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	60,5
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	76
RAMADAN GINTING	77,5
REFANTA PERANGIN ANGIN	77,5
RENDI GINTING	85
SALU MELISKA BR TARIGAN	62
SEVANIYA BR SEMBIRING	60,5
SINTA MEYSIA BR BARUS	76
TITUS BARUS	77,5
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	77,5
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	77

b. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer yang diadakan setelah selesai pembelajaran diperoleh hal-hal yang harus diperhatikan pada pembelajaran berikutnya :

- Guru harus membiasakan menulis tegak bersambung pada setiap pembelajaran.
- Guru harus selalu memberi motivasi terhadap siswa agar selalu menulis huruf tegak bersambung.

Siklus III

Setelah pembelajaran selesai, dilaksanakan evaluasi siklus III.

Hasil Observasi

1. Observasi Keterampilan Siswa

Observasi keterampilan siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi (terlampir).

Berdasarkan tabel observasi dapat dilihat bahwa presentasi aktivitas siswa pada siklus III rata-rata sebesar 80,85%, nilai tersebut menurut kriteria penilaian yang telah ditentukan adalah baik karena nilai 80,85 telah memenuhi 3 aspek deskriptor yaitu dapat memenuhi nilai 70%-84%.

Dalam pembelajaran siklus III dari jumlah siswa 16 orang, 5 orang mendapat nilai baik sekali (A) 10 orang dapat nilai baik dan 1 orang dapat nilai cukup (data terlampir).

2. Observasi Perencanaan Pembelajaran

Observasi terhadap perencanaan pembelajaran observer melakukannya dengan cara mengisi lembar observasi sama dengan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan penilaian observer, nilai perencanaan pembelajaran pada siklus III adalah 90 karena pada siklus III ini guru sudah sanggup memenuhi 18 kriteria penilaian dari 20 kriteria yang harus dipenuhi. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan mendapat nilai sangat baik (A) dengan lembar observasi terlampir.

3. Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran siklus III sama dengan siklus I dan siklus II dan siklus III dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer.

Hasil observasi proses pembelajaran siklus III 85% telah terlaksana artinya nilainya 85 karena guru pada proses pembelajaran siklus III ini telah memenuhi 17 aspek penilaian dari 20 aspek yang tersedia. Nilai 85 tersebut artinya guru telah memenuhi aspek deskriptor 85%-100% dan nilainya A (sangat baik) lembar observasi terlampir.

4. Observasi Tindak Lanjut

Dalam tindak lanjut guru pada pembelajaran siklus III sudah biasa menggunakan huruf tegak bersambung dan siswa mulai biasa menulis tegak bersambung pada setiap pembelajaran dan setiap selesai pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis tegak bersambung guru selalu memberi pekerjaan rumah untuk menulis tegak bersambung tujuannya agar siswa selalu menggunakan huruf tegak bersambung.

5. Observasi Tugas Individu Siklus III

Tugas individu pada siklus III nilainya memuaskan karena mencapai rata-rata 81,23 dengan nilai tertinggi 97 dan terendah 69. Pada siklus III ini tidak ada siswa yang dapat menilai kurang lagi. Tugas disajikan pada 5 butir soal dan skor setiap soal 20. Berikut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7. Tugas Individu Siklus III

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	97
ARDAN PEDROZA GINTING	85
GABRINA BR BARUS	90
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	70
EREKEL MANTA SEMBIRING	69
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	69
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	80
RAMADAN GINTING	81
REFANTA PERANGIN ANGIN	90
RENDI GINTING	83
SALU MELISKA BR TARIGAN	80
SEVANIYA BR SEMBIRING	81
SINTA MEYSIA BR BARUS	90
TITUS BARUS	83
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	83
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	80

6. Observasi Ulangan Harian Siklus III

Ulangan harian siklus III dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan soal yang diberikan 5 soal bentuk soalnya adalah siswa diberi tugas untuk menulis tegak bersambung dari semua yang didiktekan guru. Berikut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8. Ulangan Harian Siklus III

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	99
ARDAN PEDROZA GINTING	86
GABRINA BR BARUS	92
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	70
EREKEL MANTA SEMBIRING	70
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	69
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	82
RAMADAN GINTING	80
REFANTA PERANGIN ANGIN	90
RENDI GINTING	82
SALU MELISKA BR TARIGAN	69
SEVANIYA BR SEMBIRING	82
SINTA MEYSIA BR BARUS	80
TITUS BARUS	90
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	82
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	80

7. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil belajar siswa siklus III dari hasil analisis tugas individu dan tugas ulangan harian nilai rata-ratanya adalah 81,38 dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 69.

Berikut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9. Hasil Belajar Siklus III

Subject	Hasil Belajar
AFEAN ARMANDA TARIGAN	98
ARDAN PEDROZA GINTING	85,5
GABRINA BR BARUS	91
DEPERTI ANASGIN BR GINTING	70
EREKEL MANTA SEMBIRING	69,5
JERENHAT HAGANTA TARIGAN	69
MARISA SINTA AULIA BR BARUS	81
RAMADAN GINTING	80,5
REFANTA PERANGIN ANGIN	90
RENDI GINTING	82,5
SALU MELISKA BR TARIGAN	81
SEVANIYA BR SEMBIRING	80,5
SINTA MEYSIA BR BARUS	90
TITUS BARUS	82,5
TRI SEPTIA NINGSIH BR BARUS	90
VIVI ECRISTA BR SEMBIRING	90

Refleksi Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer yang diadakan setelah selesai pembelajaran bahwa upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung akan terlaksana dengan baik apabila guru memberi contoh dan siswa selalu diberi peringatan setiap menulis harus memakai huruf tegak bersambung.

Analisis Hasil Observasi

Untuk melihat faktor pendukung dan penghambat kendala esensial yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian penulis mengadakan analisis terhadap hasil observasi dengan membandingkan lembar pengamatan hasil observasi dari tiap siklus Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Hasil observasi siklus I sesuai nilai pada lembar pengamatan (lembar observasi) 66,2% siswa sudah dapat menulis tegak bersambung pada observasi siklus II meningkat menjadi 72,05% dan pada siklus II menjadi 72,5% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 80,85%.

Dari hasil observasi ini penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila pembelajarannya berkesinambungan dan pembiasaan penulisannya ditingkatkan.

Pembelajaran di kelas III program kurikulum sekarang menggunakan tematik dengan cara pembelajaran bahasa Indonesia terpadu dengan pembelajaran yang lain, jadi yang dimaksud berkesinambungan tadi belajar menulis tegak bersambung bukan hanya pada waktu

pembelajaran bahasa Indonesia saja tetapi digunakan pada pembelajaran yang lain karena keterampilan menulis menulis siswa akan terbiasa apabila sudah biasa dan sering digunakan.

Melihat hasil observasi dengan nilai selalu meningkat pada tiap siklusnya maka kesimpulannya siswa suka menulis tegak bersambung, tugas guru hanya mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi saja.

Perencanaan Pembelajaran

Analisis perencanaan pembelajaran dilihat dari hasil observasi pada lembar pengamatan (terlampir) yang dilaksanakan 3 kali observasi dalam 3 siklus pembelajaran nilainya adalah siklus I memenuhi 12 kriteria dari 20 kriteria artinya 60% kriteria perencanaan sudah terpenuhi, siklus II memenuhi 14 kriteria yaitu 70% dan siklus III memenuhi 18 kriteria yaitu 90%.

Setelah dianalisis penulis menarik kesimpulan bahwa dengan perencanaan yang baik, maka pembelajaranpun akan menjadi baik pula karena dengan perencanaan ini sudah terlihat kebersihaln pembelajaran siswa menjadi meningkat.

Proses Pembelajaran

Analisis proses pembelajaran dilihat dari hasil observasi selama 3 siklus yang hasilnya sesuai lembar pengamatan (terlampir) siklus I telah memenuhi 12 kriteria atau 60% siklus II memenuhi 15 kriteria atau 75% dan siklus III memenuhi 17 kriteria atau 78%.

Setelah dianalisis penulis menarik kesimpulan bahwa dengan perencanaan yang baik, maka proses pembelajaran akan terarah dengan baik dan siswa belajar akan baik pula sesuai yang diharapkan tujuan kurikulum.

Nilai-nilai hasil observasi tadi membuktikan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Pada penelitian ini yang dilihat adalah upaya-upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis. Upaya-upaya yang dilaksanakan tersebut adalah :

1. Guru memberi contoh cara menulis tegak bersambung yang baik dan benar sesuai dengan bentuk tulisan yang baku.
2. Guru membiasakan menulis tegak bersambung di papan tulis pada waktu pembelajaran berlangsung.

3. Siswa dituntut untuk dapat menulis huruf tegak bersambung dengan cara menulis kalimat yang didiktekan guru.

4. Untuk membiasakan menulis tegak bersambung setelah selesai pembelajaran bahasa Indonesia siswa diberi tugas individu (Pekerjaan Rumah) tentang menulis huruf tegak bersambung.

Dari upaya-upaya tersebut siswa kelas III SD Negeri 045964 Buluh Belangke menurut penelitian keterampilan menulisnya menjadi terbagi tiga bagian/golongan yaitu : ada yang baik, yang cukup dan yang kurang.

Menghadapi siswa yang kurang terampil menulis tegak bersambung guru menyuruh sering berlatih dan pada belajar guru selalu membimbingnya.

Keterampilan siswa pada penelitian ini diamati oleh observer yang bertujuan untuk melihat peningkatan aktuivitas atau keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap keterampilan siswa pada tiap siklus diberi skor rata-rata oleh observer.

Hasil rata-rata skor pengamatan keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung disajikan dalam tabel :

Tabel 4.10. Kineja Siswa Selama Pembelajaran

Siklus	Rata-rata Skor Pengamatan
I	66,2
II	72,05
III	80,85

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut :

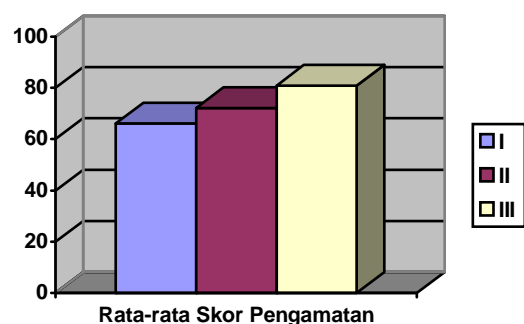


Diagram 4.1. Observasi Siklus Siswa

Untuk meningkatkan tercapainya tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan evaluasi.

Menurut Sudjana, Nana (2005 : 22) “Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak”.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu / PR dan tugas ulangan harian tiap siklus. Apabila terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II, maka dikatakan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil tugas individu dan ulangan harian dianalisis, ketercapaian hasil belajar. Hasil belajar ini berdasarkan pada standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) dan kriteria hasil belajar yang berlaku di SD Negeri 045964 Buluh Belangke. Setelah dianalisis, maka diperoleh gambaran hasil belajar. Hasil tes ulangan harian dan tugas individu sebagai berikut :

Tabel 4.11. Tugas Individu

Siklus	Rata-rata Skor
I	77,58
II	69,23
III	81,23

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut :

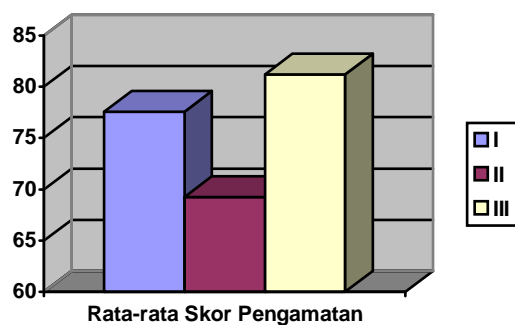


Diagram 4.2. Tugas Individu

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.2 ditunjukkan bahwa hasil tugas individu mengalami kemunduran dari siklus I ke siklus II yaitu 8,35 tetapi pada siklus III meningkat dari siklus II ke siklus III sebesar 12.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam perencanaan pembelajaran yang dinilai sepenuhnya kinerja guru dan untuk melihat bagus atau tidaknya perencanaan pembelajaran adalah dari hasil belajar siswa apabila perencanaan pembelajarannya bagus maka sesuai observasi hasil belajar siswanya pun menjadi bagus pula.

Hasil observasi dari hasil belajar siswa setiap siklusnya selalu ada peningkatan karena sesuai lembar lembar pengamatan observasi tentang perencanaan pembelajarannya pun dari setiap siklus selalu meningkatkan. Berikut

disajikan pada tabel observasi perencanaan pembelajaran :

Tabel 4.13. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

Siklus	Prosentase	Nilai
I	60%	C
II	70%	B
III	90%	A

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran merupakan gambaran yang nyata dari perencanaan apabila rencananya dapat disampaikan dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula dan dampaknya pada keterampilan siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Menurut pengamatan observer dalam penelitiannya sesuai dengan pemaparan di atas bahwa keterampilan siswa tentang menulis tegak bersambung setiap siklusnya selalu meningkat karena berjalan sesuai dengan rencana/perencanaan pembelajaran.

Dari hasil refleksi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran observer memberikan keterangan bahwa pada waktu observasi terbukti perencanaan penilaiannya semakin meningkat, maka nilai proses belajarnya pun meningkat dan menjadikan keterampilan siswa meningkat.

Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi dengan kriteria penilaian jumlahnya 20 kriteria. Menurut hasil observasi tersebut sesuai dengan tabel di atas, bahwa pada siklus I hanya mampu memenuhi 12 kriteria, pada siklus II 14 kriteria dan siklus III 18 kriteria. Dalam prosentase nilainya memenuhi siklus I 60% (C), siklus II 70% (B) dan siklus III 90% (A)

Sesuai hasil observasi disini guru dalam membuat perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II meningkat 10% dan dari siklus II ke siklus III meningkat 20%. Disini guru melaksanakan dan menjalankan refleksi-refleksi yang dilakukan bersama observer, sehingga nilai setiap siklusnya dapat meningkat.

Table 4.14. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Siklus	Prosentase	Nilai
I	60%	C
II	75%	B
III	85%	A

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis tegak bersambung selama penelitian

nilainya mengalami peningkatan dari tiap siklusnya dari siklus I ke siklus II meningkat 15% dan dari siklus II ke siklus III meningkat 10%.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penilaian, pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada topik menulis tegak bersambung di SD Negeri 045964 Buluh Belangke adalah dengan cara guru selalu memotivasi, membimbing dan memberi contoh kepada siswanya tentang menulis tegak bersambung. Keterampilan siswa juga akan meningkat lebih baik apabila banyak latihan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Tulisan tegak bersambung bukan hanya berlaku pada pembelajaran bahasa Indonesia saja tetapi berlaku pula bagi mata pelajaran yang lainnya apalagi kurikulum sekarang diajarkan secara tematik, diajarkan secara terpadu dengan pembelajaran yang lainnya sesuai tema.
2. Kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan siswa. Apabila perencanaan pembelajaran baik maka akan baik pula proses pembelajarannya dan peningkatan keterampilan siswanya pun akan lebih baik. Tetapi apabila perencanaan pembelajarannya buruk atau tidak ada sama sekali maka proses pembelajarannya pun pasti tidak terarah dan peningkatan keterampilan siswanya tidak akan baik.
3. Proses pembelajaran akan berjalan dengan sempurna apabila pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran profesional guru sangat diperlukan terutama dalam memilih metode, model dan media. Proses pembelajaran menulis tegak bersambung di SD Negeri 045964 Buluh Belangke selama penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa nilainya selalu meningkat baik nilai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun keterampilan menulis siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti, dkk. 1997. *Ketrampilan Menulis*. Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Pelly (1992) *Membaca dan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP, (2007:5) *Standard Kompetensi*. Depdiknas
- Badudu (1985) *peningkatan ketrampilan berbahasa Indonesia*, Depdikbud, Dirjen pendidikan tinggi.
- Musaba, Zulkifli. 1994. *T erampil Menulis*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia
- Nur, Muhammad. 2001. *Menulis Tegak Bersambung*. Surabaya: Pusat Sekolah UNESA.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suryanto, Alex dan Verly, Anita. 2004. *Membangun Kompetensi*. Jakarta: Esis.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2006. *Paduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka